SIKAP BERBAHASA INDONESIA SISWA SMA NEGERI I BAKONGAN TIMUR

Skripsi

diajukan untuk melengkapi tugas dan
memenuhi syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nia Erma
1411010031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2018

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Nama	: Nia Erma
NIM	: 1411010031
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia (PENBI)
Judul Skripsi	: Sikap Berbahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Bakongan Timur

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh 22 Febuari 2019

Pembimbing I,

Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN 0108078703

Pembimbing II,

Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048203

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Fokus Penelitian 6
1.3 Rumusan Masalah 6
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI **9**
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Pengertian Sikap 8
2.1.2 Komponen Sikap 12
2.1.3 Faktor Pembentukan Sikap 14
2.1.4 Fungsi Sikap 17
2.1.5 Hakikat Bahasa 18
2.1.6 Fungsi Bahasa dalam Pendidikan 20
2.1.7 Pengertian Sikap Bahasa 22
2.1.8 Macam-macam Sikap Bahasa 25
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan 27
2.3 Kerangka Berpikir 28

BAB III METODE PENELITIAN **30**
3.1 Desain Penelitian 30
3.2 Latar Penelitian 30

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian 31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 31
3.4 Teknik Pengumpulan Data 31
3.5 Keabsahan Data 33
3.6 Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Penelitian 36
4.1.1 Hasil Observasi 36
1) Sikap setia terhadap bahasa Indonesia 36
2) Sikap bangga terhadap bahasa Indonesia 40
3) Sikap menyadari adanya norma dalam bahasa Indonesia 43
4.1.2 Hasil Wawancara 47
4.2 Pembahasan 50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Simpulan 54
5.2 Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam kehidupan mereka setiap harinya. Baik untuk komunikasi antar teman, murid dengan guru, maupun sebaliknya. Pembicaraan langsung juga dapat terjadi dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa dibentuk oleh aturan yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan, dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik, penutur harus menguasai bahasa. Ragam berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis adalah bahasa sekunder, sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan secara langsung untuk berkomunikasi dan disebut dengan bahasa primer.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan kemajuan di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah melahirkan perubahan yang pesat dalam peradaban kehidupan manusia. Dinamika globalisasi menyebabkan pola perpindahan informasi tidak lagi mengenal batas-batas fisik antarnegara. Sejumlah bahasa kemudian memiliki peran dan fungsi baru. Dalam kaitannya sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara global. Pada gilirannya, hal ini menimbulkan masalah perubahan pandangan dan sikap terhadap peran dan fungsi sejumlah bahasa.

Salah satu masalah kebahasaan yang perumusan dan dasar penggarapannya perlu dicakup dalam kebijaksanaan pemerintahan adalah fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara harus terus dibina dan dikembangkan agar menjadi bahasa yang modern, yakni bahasa yang sanggup mengemban fungsinya sebagai sarana komunikasi dalam berbagai segi kehidupan. Dalam usaha membina dan mengembangkan bahasa Indonesia tersebut, pemerintah menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tujuan pembinaan bahasa Indonesia melalui pendidikan formal tersebut di samping bermaksud agar siswa memiliki keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan, juga diharapkan siswa bisa menjaga jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Siswa diharapkan memiliki sikap yang baik dan harus ditanamkan sedini mungkin terhadap bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar semua kalangan mampu menjunjung tinggi bahasa nasional dan bahasa negara tersebut. Baker, Collin (1992:39) mengatakan.

> Sikap siswa terhadap bahasa Indonesia harus terus dipupuk lewat proses pembelajaran, serta dapat dimodifikasi dengan pengalaman (berbahasa). Dalam pandangan ini, pendidikan memiliki peran tertentu di dalam membentuk atau membangun sikap bahasa seseorang. Tingginya kontak bahasa dan ketiadaan pengakomodasian pembentukan sikap bahasa melalui proses pembelajaran dan pengalaman (berbahasa) dapat membuat siswa menjadi lebih akrab dengan bahasa Inggris dan merasa bahasa Inggris memiliki *prestise* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, kesetiaan dan kebanggaan siswa terhadap bahasa Indonesia bisa jadi akan semakin terkikis seiring dengan tingginya frekuensi pemakaian bahasa Inggris tersebut di sekolah. Dilihat dari sudut pandang perkembangan pengajaran

bahasa Indonesia, hal ini tentu saja bukan fakta yang menggembirakan. Dikatakan demikian karena sikap bahasa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar bahasa. Seiringnya dengan permasalahan masuknya bahasa Inggris yang kian menjadi idola bagi sebagian remaja, masalah lain yang tidak kalah peliknya adalah penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan studi awal dengan melakukan wawancara dengan 10 (sepuluh) orang siswa di SMA Negeri 1 Bakongan Timur diperoleh informasi bahwa mereka sering menggunakan bahasa Daerah di Sekolah untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Tentu ini dirasa kurang baik, karena bahasa pengantar yang seharusnya di sekolah adalah bahasa Indonesia. Bahkan ada sebagian siswa yang masih enggan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka takut dibilang sombong dan dan diejek oleh teman-teman karena dialek bahasa Indonesia mereka yang masih kental dengan dialek Aceh dan ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Di samping itu, ada juga perilaku berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketika berkomunikasi secara lisan, siswa mulai menyelipkan kosa kata Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Gejala lain ini dinilai karena kurangnya kesadaran siswa akan norma dalam menggunakan ragam bahasa Indonesia. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena ada sebagian siswa yang mulai kurang bangga dengan bahasa Indonesia. Keadaan yang semacam ini akan memengaruhi situasi sikap kebahasaan siswa pada umumnya. Namun anggapan itu belum pernah diuji dan diselidiki dalam suatu bentuk penelitian yang nyata,

mengingat sikap seseorang tidak selamanya tercermin dari perilaku yang ditampakkan. Oleh karena itu anggapan tersebut akan coba diuji kebenarannya berdasarkan data primer yang langsung diperoleh di lapangan. Adapun sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Bakongan Timur. Semua permasalahan ini sangat dipengarui oleh bagaimana sikap siswa terhadap bahasa Indonesia. Apriana (2013:1) menulis sebagai berikut.

> Sikap merupakan sesuatu yang sangat pribadi serta mempunyai latar belakang konseptual yang cukup sulit sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Sikap juga turut menentukan perilaku seseorang. Sikap yang baik dalam belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan, salah satunya adalah sikap terhadap bahasa Indonesia sehingga perlu adanya pembinaan terhadap siswa secara maksimal agar siswa menemukan jati dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya pengembangan sikap bahasa yang baik pada siswa di tiap-tiap sekolah.

Sikap bahasa yang baik merupakan aspek penting bagi siswa yang menunjukkan kecintaannya pada bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia. Sikap bahasa mencerminkan seseorang memiliki nilai positif atau negatif terhadap bahasanya maupun bahasa orang lain. Sejalan dengan ini, Anderson dalam Chaer (2010:151) mengemukakan.

> Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Sikap bahasa tersebut bisa positif (kalau dinilai baik atau disukai) dan bisa negatif (kalau dinilai tidak baik atau tidak disukai).

Sikap bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sikap terhadap bahasa dan sikap berbahasa. Sikap terhadap bahasa penekanannya tertuju pada tanggung jawab dan penghargaannya terhadap bahasa, sedangkan sikap berbahasa ditekankan

pada kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia. Latar belakang masyarakat bilingual membuat orang Indonesia mampu berbicara setidaknya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia, dan bahasa daerah, bahkan bahasa asing (Chaer, S2010:151).

Penggunaan beberapa bahasa tersebut mendorong seseorang menggunakan berbagai bahasa dalam situasi dan tujuan tertentu. Peneliti memfokuskan kajian pada sikap terhadap bahasa. Chaer (2010:151) mengatakan bahwa secara umum, sikap terhadap bahasa dibagi menjadi tiga, yaitu sikap terhadap bahasa Indonesia, sikap terhadap bahasa daerah, dan sikap terhadap bahasa asing. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian sikap terhadap bahasa Indonesia. Sikap terhadap bahasa Indonesia tersebut dapat dilihat dari dua segi, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif terhadap bahasa adalah sikap antusiasme terhadap penggunaan bahasanya, sedangkan sikap negatif terhadap bahasa adalah sikap tidak antusiasme terhadap penggunaan bahasanya. Seseorang yang memiliki sikap positif cenderung akan menerima bahasa itu dengan segala kelebihan dan kekurangannya secara terbuka, tanpa merasa kurang bergengsi bila dibandingkan dengan bahasa lain. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap negatif cenderung tidak peduli dan tidak antusiasme terhadap bahasanya.

Pentingnya penelitian sikap siswa terhadap bahasa Indonesia ini didasarkan pada fenomena penggunaan bahasa Indonesia yang semakin berkurang, khususnya di kalangan remaja, termasuk juga siswa-siswi di sekolah. Selain itu, tidak sedikit siswa yang dalam kesehariannya tidak terlalu bangga dengan bahasa Indonesia. Kosakata atau istilah-istilah yang sudah ada dan baku dalam bahasa Indonesia, dalam komunikasinya mereka ganti dengan bahasa asing dan bahasa gaul, yang mereka

anggap lebih bergengsi jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Keadaan tersebut jelas tidak mencerminkan kebanggaan terhadap bahasa nasionalnya sendiri, yaitu bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul "Sikap Berbahasa Indonesia Siswa SMA Negeri I Bakongan Timur".

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang sikap berbahasa Indonesia siswa. Selanjutnya, objek penelitian adalah sikap siswa, sedangkan sikap siswa yang dimaksud disini adalah sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Bakongan Timur. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Untuk menghidari meluasnya permasalahan penelitian, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini hanya pada sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Bakongan Timur, dan untuk menghindari respon sikap berbahasa Indonesia siswa yang menyimpang dari objek penelitian, maka penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Bakongan Timur?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Bakongan Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Bakongan Timur yang dapat dilihat dari pandangan siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang deskripsi sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Bakongan Timur.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat.

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan refleksi dan memperkaya informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi siswa tentang sikap mereka terhadap bahasa Indonesia.
3. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan gambaran bagi siswa SMA mengenai sikap siswa terhadap bahasa Indonesia.